

Kartu kata bergambar meningkatkan kemampuan bahasa anak

Sukemi

Magister Psikologi, Program Pascasarjana, Universitas Ahmad Dahlan, Yogyakarta
dra_sukemi@yahoo.co.id

ABSTRAK

Penelitian bertujuan untuk meningkatkan kemampuan berbahasa anak melalui media kartu kata bergambar. Subjek penelitian adalah yang berjumlah 30 anak. Metode pengumpulan data menggunakan eksperimen. Teknik analisis data menggunakan deskriptif kuantitatif. Beberapa data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah data hasil prestasi kemampuan fisik/motorik anak dan data eksperimen aktivitas guru dan anak terhadap penerapan media kartu kata bergambar dalam upaya pengembangan kemampuan berbahasa anak. Berdasarkan analisis data penelitian dan pembahasan, maka diperoleh hasil bahwa penerapan kemampuan berbahasa anak melalui media kartu kata bergambar.

Kata kunci: *Anak, Kemampuan berbahasa, Media kartu kata bergambar.*

ABSTRACT

This research aims to improve the language skills of children kindergarten through pictorial word card media totaling 30 children. Methods of data collection using experiment. Data were analyzed using descriptive quantitative. The data collection method used experiment. Some of the data obtained in this study are the data of achievement of physical ability / motor activity of the child and teacher experiment data and the child to the adoption of pictorial word card media in the development of language skills of children. Based on research data analysis and discussion, the result that the application of language skills of children through the medium of pictorial word card. Keywords: Children, Language skills, Media word cards

PENDAHULUAN

Bahasa ialah suatu alat utama yang diandalkan manusia dalam kehidupan sehari-hari dan dalam pergaulan serta komunikasi dengan sesamanya. Keberhasilan manusia dalam bergaul sehari-hari untuk mencapai tujuan sangat tergantung pada kemampuan dan keterampilan berbahasa. Kemampuan berbahasa seorang anak akan tumbuh secara alamiah tanpa diajari oleh siapapun. Anak memperoleh kemampuan untuk berbahasa seperti anak memperoleh kemampuan untuk berdiri dan berjalan. Bahasa tidak hanya sekedar merupakan media komunikasi dalam bercakap sehari-hari tetapi bahasa juga merupakan media dalam mengungkapkan isi hati, keinginan dan sebagainya serta melalui bahasa kita dapat mengetahui perbuatan yang baik dan buruk dalam bentuk lisan, tertulis, isyarat/bahasa tubuh.

Standar Kompetensi membaca dan menulis pada anak usia dini 4-6 tahun TK/RA adalah anak mampu mendengarkan, berkomunikasi secara lisan, memiliki perbendaharaan kata dan mengenal simbol-simbol yang melambangkannya untuk persiapan membaca dan menulis (Depdiknas, 2004) Selain itu juga berdasarkan Kurikulum 2004 (Depdiknas, 2004) yang biasanya

dijadikan sebagai acuan dalam pembelajaran di Taman Kanak-kanak terdapat standar tertentu dalam membaca permulaan untuk anak usia 5-6 tahun yaitu menghubungkan dan menyebutkan tulisan sederhana dengan simbol yang melambangkannya. Dari hal tersebut anak usia 5-6 tahun diharapkan mampu memenuhi standar tersebut.

Bermain adalah suatu kegiatan yang dilakukan dengan atau tanpa menggunakan alat yang menghasilkan pengertian atau memberikan informasi, memberikan rangsangan maupun mengembangkan imajinasi pada anak. Melalui pembelajaran di Taman Kanak-kanak diharapkan mampu mengembangkan aspek-aspek perkembangan anak sesuai dengan kurikulum Taman Kanak-kanak tahun 2010 yaitu: 1) Nilai-nilai agama dan moral, 2) Fisik, 3) Kognitif, 4) Bahasa. Salah satu komponen berbahasa adalah membaca. Mengajarkan membaca di Taman Kanak-kanak dapat dilaksanakan selama dalam batas-batas aturan pengembangan pra-skolastik atau pra akademik serta mendasarkan diri pada prinsip dasar hakiki dari pendidikan Taman Kanak-kanak sebagai sebuah taman bermain (depdiknas, 2000).

Media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan minat serta perhatian siswa sedemikian rupa sehingga proses belajar terjadi (Sadiman, 2003). Selanjutnya ada beberapa jenis media yang dapat dimanfaatkan dalam kegiatan pembelajaran antara lain media grafis, media tiga dimensi pembelajaran (Sudjana, 2003). Media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat dipakai atau dimanfaatkan untuk merangsang daya pikir, perasaan, perhatian dan kemampuan anak sehingga ia mampu mendorong terjadinya proses belajar mengajar pada diri anak (Sujiono, 2008:). Masing-masing media mempunyai karakteristik atau ciri-ciri tersendiri, begitu juga dengan media kartu. Dalam hal ini peneliti mengkategorikan media kartu sebagai bagian dari media grafis, karena media grafis adalah media berbasis visual, media kartu merupakan pengembangan dari media berbasis visual. Dalam penelitian ini media kartu memperlihatkan gambar-gambar. Gambar dapat menunjukkan pokok masalah dan mengatasi batasan ruang dan waktu karena tidak semua objek peristiwa tidak bisa dibawa ke kelas. Menurut Sadiman (2003)

Tujuan pendidikan Taman Kanak-kanak adalah terciptanya perkembangan anak yang sehat dan optimal serta dimilikinya kesiapan dan berbagai perangkat keterampilan hidup yang diperlukan untuk proses perkembangan dan pendidikan anak selanjutnya (Soegeng, 2007).

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan bahasa anak di TK. Diharapkan melalui penelitian ini, dapat diketahui lebih mendalam mengenai berbahasa anak dengan menggunakan media kartu kata bergambar untuk penelitian selanjutnya.

METODE PENELITIAN

Menurut Bogdan dan Taylor (Moleong, 2012) penelitian kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.

Adapun pendekatan dalam penelitian ini yaitu menggunakan pendekatan kuantitatif. Menurut Sugiyono (2013), metode penelitian kuantitatif adalah “Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.”

Berdasarkan penjelasan yang dikemukakan oleh ahli di atas, maka dapat dijelaskan bahwa pengaruh media kartu kata bergambar dapat meningkatkan kemampuan berbahasa anak. Penelitian yang dilakukan oleh Ismanduri (2015) membuktikan bahwa media kartu kata bergambar dapat meningkatkan kemampuan bahasa pada anak. Dalam hal ini media kartu kata mempunyai kelebihan dan kelemahan. Kelebihan media kartu bergambar adalah : 1) Sifatnya konkrit dan lebih realistis dalam memunculkan pokok masalah, jika dibandingkan dengan bahasa verbal, 2) Dapat mengatasi batasan ruang dan waktu, 3) Dapat mengatasi keterbatasan pengamatan kita, 4) Memperjelas masalah dalam bidang apa saja dan untuk semua orang tanpa memandang umur sehingga dapat mencegah atau membetulkan kesalahpahaman, 5) Harganya murah dan mudah didapat serta digunakan. Kelemahan media kartu bergambar adalah: 1) Hanya menampilkan persepsi indera mata, ukurannya terbatas hanya dapat terlihat oleh sekelompok siswa. 2) Gambar diinterpretasikan secara personal dan subjektif. 3) Gambar disajikan dalam ukuran yang sangat kecil, sehingga kurang efektif dalam pembelajaran (Sadiman, 2010).

Dari pemaparan Bawono (2017), menurut Gu (2015) kemampuan berbahasa disebutkan sebagai serangkaian keterampilan atau komponen pengetahuan, salah tokoh yang berperan pada konsep kemampuan berbahasa adalah Carroll (Gu 2015) yang menyebutkan ada empat pendekatan keterampilan pada konsep kemampuan berbahasa berdasarkan asumsi bahwa empat ketrampilan tersebut yaitu mendengarkan, membaca, berbicara, dan menulis.

Hal ini sama dengan pendapat Lilik (2013), bahwa kartu kata bergambar adalah kartu yang bertuliskan kata-kata, gambar atau kombinasi dan dapat digunakan untuk mengembangkan berbendaharaan kata-kata dalam mata pelajaran bahasa pada khususnya.

HASIL

Deskripsi data dilakukan untuk dapat memperoleh kesimpulan dalam pelaksanaan penelitian, maka data yang telah diperoleh selanjutnya adalah mengolah data tersebut agar skor yang telah diperoleh mempunyai arti. Pengolahan data dalam suatu penelitian dilakukan untuk menemukan jawaban rumusan masalah yang telah diajukan sebelumnya. Analisis data dilakukan menggunakan statistik program software komputer Statistical Product and Service Solution (SPSS) Serie 21.

Hasilnya berupa angka-angka yang diperoleh dari dua kelompok sampel, yaitu kelompok yang sebelum dan sesudah pembiayaan dilihat darimodal usaha, omset dankeuntungan usaha. Berikut akan di uraikan hasil deskripsi data dari masing-masing kelompok yang diambil.

a. Deskripsi Data Hasil Kemampuan Membaca Awal Anak Kelompok B di TK Negeri Patuk Gunungkidul

Pada deskripsi data hasil kemampuan membaca awal anak ini, gambaran umum mengenai data hasil penelitian. Data yang disajikan adalah jumlah sampel, rata-rata, standar devisia atau simpangan baku, skor terendah dalam kelompok dan skor tertinggi dari masing-masing kelompok.

Hasil deskripsi Kemampuan Membaca Awal Anak Kelompok B di TK Negeri Patuk Gunungkidul dapat dilihat pada table 4.1.

Tabel 4.1

Deskripsi Data Hasil Kemampuan Membaca Awal Anak Kelompok B di TK Negeri Patuk Gunung kidul

Kelompok	N	Rata- Rata	Standar Deviasi	Nilai Terendah	Nilai Tertinggi
Pre Test	18	25.11	4.310	18	32
Post Test	18	32.56	2.895	26	37

Sumber: Data Primer, 2019

Berdasarkan tabel 4.1 dapat diketahui bahwa kelompok sampelPre Test dari 18 responden didapatkan nilai rata-rata 25.11, nilai standar deviasi didapatkan nilai 4.310 serta nilai terendah 18 dan nilai tertinggi adalah 32. Untuk nilai kelompok sampel Post Test dari 18 responden didapatkan nilai rata-rata 32.56, nilai standar deviasi didapatkan nilai 2.895 serta nilai terendah 26 dan nilai tertinggi 37.

Dari data deskripsi dapat dilihat bahwa kelompok post testmendapatkan nilai lebih tinggi dibanding kelompok pre-test dari masing-masing sampel. Sehingga post-test lebih baik dibandingkan dengan pre-test.

1. Pengaruh Sebelum dan Sesudah Permainan Kartu Kata Bergambar Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Awal Pada Kelompok B di TK Negeri Patuk Gunungkidul.

Untuk hasil uji *paired samples t-test* pengaruh dari kelompok sampel sebelum dan sesudah permainan kartu kata bergambar untuk meningkatkan kemampuan membaca awal pada kelompok B di TK Negeri Patuk Gunungkidul dapat dilihat pada tabel 4.4sebagai berikut.

Tabel 4.4

Hasil Uji *Paired Samples T-Test* Pemberian Permainan Kartu Kata Bergambar untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Awal Pada Kelompok B di TK Negeri Patuk Gunung kidul

	Paired Samples Test					t	df	Sig. (2-tailed)
	Paired Differences							
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Pre-Test - Post Test	-7.444	2.975	.701	-8.924	-5.965	-10.617	17	.000

Sumber: Data Primer, 2019

Diketahui nilai t-hitung untuk hasil kemampuan membaca awal adalah-10.617dengan probabilitas (Sig.) 0,000. Karena probabilitas (Sig.) $0,000 < 0,05$ maka terdapat pengaruh yang signifikan dari sebelum diberikan permainan kartu kata bergambar terhadap sesudah diberikan permainan kartu kata bergambar.

PEMBAHASAN

1. Pengaruh Penggunaan Permainan Kartu Kata Bergambar Terhadap Kemampuan Membaca Awal

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa efektivitas penggunaan permainan kartu kata bergambar terhadap kemampuan membaca awal dapat terlihat dari uji statistik *paired samples t-test* antara sebelum dan sesudah pada kelompok sampel diperoleh hasil p value $(0,000) < 0,05$ maka dapat disimpulkan ada pengaruh yang signifikan sebelum dan sesudah pada kelompok penggunaan permainan kartu kata bergambar.

Mengembangkan kemampuan membaca permulaan pada anak dibutuhkan rangsangan atau stimuli yang berasal dari lingkungan, khususnya lingkungan sekolah seperti guru. Dalam kegiatan pembelajaran di TK dilakukan dengan kegiatan bermain sambil belajar yang menggunakan media yang inovatif dan kreatif sehingga proses pembelajaran bisa berlangsung aktif, efektif, dan menyenangkan (Mutiah, 2010).

Disekolah anak dapat dikenalkan dengan berbagai kegiatan bermain, salah satunya adalah permainan kartu gambar. Dalam permainan kartu gambar, guru dan anak sama-sama terlibat dalam kegiatan tersebut, anak saling menebak simbol yang terdapat pada kartu dengan tujuan untuk mengembangkan kemampuan anak dalam mengenal simbol gambar, huruf dan kata. Metode permainan kartu gambar memupuk adanya pemahaman bahwa setiap simbol memiliki sebutan atau nama, selanjutnya kegiatan ini melibatkan interaksi verbal paling tidak dengan satu atau dua orang lainnya (Abidin, 2011).

Penggunaan metode permainan kartu gambar membantu anak untuk mengenali lebih dalam mengenai simbol-simbol yang berada di lingkungan sekitarnya beserta mengetahui tulisan yang terdapat dalam simbol atau gambar tersebut (Abidin, 2010).

Permainan kartu kata bergambar adalah permainan kartu yang berisi gambar dan terdapat kata di bawah gambarnya. Sedangkan permainan kartu huruf bergambar adalah permainan kartu yang berisi gambar dan satu huruf alfabet pada setiap gambar. Permainan kartu gambar ini digunakan sebagai alat bantu mengajarkan anak dalam kegiatan membaca permulaan (Aulia, 2011).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fajarwati (2011) menyatakan bahwa terdapat pengaruh antara sebelum dan sesudah diberikan permainan kartu bergambar dalam meningkatkan kemampuan membaca awal anak.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa efektivitas penggunaan permainan kartu kata bergambar terhadap kemampuan membaca awal dapat terlihat dari uji statistik *paired samples t-test* antara sebelum dan sesudah pada kelompok sampel diperoleh hasil $p \text{ value } (0,000) < 0,05$ maka dapat disimpulkan ada pengaruh yang signifikan sebelum dan sesudah pada kelompok penggunaan permainan kartu kata bergambar.

Permainan kartu kata bergambar adalah permainan kartu yang berisi gambar dan terdapat kata di bawah gambarnya. Sedangkan permainan kartu huruf bergambar adalah permainan kartu yang berisi gambar dan satu huruf alfabet pada setiap gambar. Permainan kartugambar ini digunakan sebagai alat bantu mengajarkan anak dalam kegiatan membaca permulaan (Aulia, 2011).

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa penjabaran mengenai kemampuan berbahasa pada anak dengan media kartu kata bergambar sebagai manifestasi perbaikan pelaksanaan

kegiatan pembelajaran. Dari hasil analisis tentang pembelajaran dengan media kartu kata bergambar dalam rangka meningkatkan kemampuan berbahasa pada anak. Pencapaian perkembangan kemampuan berbahasa pada anak yang diimplementasikan yang diterapkan melalui aktivitas bermain dengan menggunakan media kartu kata bergambar secara keseluruhan rata-rata peningkatan capaian perkembangan kemampuan berbahasa anak mengalami peningkatan adalah: 1) Penggunaan kartu kata bergambar dapat meningkatkan aktivitas guru dan anak pada kemampuan berbahasa pada anak. 2) Dengan penggunaan kartu kata bergambar dapat meningkatkan kemampuan berbahasa pada anak.

DAFTAR PUSTAKA

- A. S. Sadiman. (2003). *Media Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Bambang Sujiono. (2008). *Metode Pengembangan Fisik*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Bogdan dan Taylor. (2012). *Prosedur Penelitian*. Dalam Moleong, Pendekatan Kualitatif. (him. 4). Jakarta: Rineka Cipta.
- Nasional, D. P. (2000). Permainan Membaca dan Menulis di Taman Kanak-Kanak. *Direktorat Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta.
- Nasional, K. P. (2010). Kurikulum Taman kanak-kanak (Pedoman Pengembangan program Pembelajaran di Taman Kanak-kanak). *Jakarta: Dirjen Manajemen Pendidikan dasar dan Menengah, Direktorat Pembinaan TK dan SD*.
- Gu, L. (2015). Language ability of young English language learners: Definition, configuration, and implications. *Language Testing*, 32(1), 21-38.
- Nana Sudjana. (2003). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sadiman, Arief (2010). *Media Pendidikan Pengertian Pengembangan dan Pemanfaatannya*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.